BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cabai rawit merupakan salah satu jenis cabai yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia. Bila dibanding jenis cabai lainnya (cabai hijau besar dan cabai merah besar), cabai rawit mempunyai kandungan vitamin A yang lebih tinggi. Cabai rawit segar mengandung vitamin A 11.050 IU per 100 g, sedang cabai hijau besar 261 IU dan cabai merah besar 470 IU. Selain untuk sayuran cabai rawit juga digunakan sebagai bahan ramuan industri makanan, minuman maupun farmasi. (Setiadi, 1994)

Usaha untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman cabai adalah dengan teknologi budidaya yang tepat dan pemupukan secara berimbang. Pemupukan dimaksudkan untuk meningkatkan hara tanah, yaitu dengan pemberian bahan organik atau anorganik (pupuk buatan) ke dalam tanah.

Salah satu unsur hara essensial bagi tanaman adalah nitrogen, kebutuhan unsur nitrogen ini melebihi kebutuhan unsur lain dan sangat jarang tanah mempunyai cukup N tersedia untuk memproduksi hasil tinggi dari tanaman bukan kacang-kacangan.

Bahan organik merupakan sumber N bagi tanaman, namun untuk memperoleh hasil yang tinggi, tidak bisa hanya tergantung dari dekomposisi bahan organik, tetapi juga melengkapinya dengan pupuk N anorganik (Engelstad,1997). Jenis pupuk N anorganik yang sudah banyak dikenal oleh

This document is Undip Institutional Repository Collection. The author(s) or copyright owner(s) agree that UNDIP-IR may, without changing the content, translate the submission to any medium or format for the purpose of preservation. The author(s) or copyright owner(s) also agree that UNDIP-IR may keep more than one copy of this submission for purposes of security, back-up and preservation. (http://eprints.undip.ac.id)

masyarakat adalah urea, urea ini merupakan jenis pupuk anorganik yang mengandung unsur hara tunggal. Pada mulanya urea dibuat dalam bentuk butiran kecil, namun pada perkembangan selanjutnya orang berupaya menciptakan urea berukuran lebih besar, untuk mengatasi kesulitan pada saat pemberian pupuk susulan, maka diciptakanlah urea tablet.

Menurut hasil penelitian dan percobaan yang dilaksanakan oleh Badan Litbang Pertanian, penggunaan urea berbutiran besar yang dimasukkan ke dalam lapisan tanah dekat perakaran tanaman padi, lebih efisien daripada penggunaan urea berbutiran kecil (prill) yang disebarkan 2 atau 3 kali (Pitojo, 1995).

Kemudian karena pada perkembangan selanjutnya penggunaan pupuk urea tablet tidak lagi terbatas pada tanaman padi, tapi juga dimanfaatkan pada beberapa komoditas hortikultura, diantaranya cabai rawit, maka perlu ada penelitian lebih lanjut tentang pengaruh penggunaan urea dalam bentuk yang berbeda (prill dan tablet) terhadap pertumbuhan tanaman cabai rawit.

Tanaman menyerap N hanya sebatas kemampuan asimilasi tanaman, oleh sebab itu pemupukam N dengan takaran yang berlebihan menyebabkan pemupukan tidak efisien. Untuk itu pemupukan N perlu dikombinasikan dengan frekuensi pemupukan yang tepat untuk menghasilkan pertumbuhan yang optimum.

This document is Undip Institutional Repository Collection. The author(s) or copyright owner(s) agree that UNDIP-IR may, without changing the content, translate the submission to any medium or format for the purpose of preservation. The author(s) or copyright owner(s) also agree that UNDIP-IR may keep more than one copy of this submission for purposes of security, back-up and preservation. (http://eprints.undip.ac.id)

B. Formulasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diformulasikan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah kombinasi bentuk urea dengan frekuensi pemupukan yang berbeda mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan tanaman cabai rawit.
2. Kombinasi bentuk urea dengan frekuensi pemupukan manakah yang memberikan hasil terbaik terhadap pertumbuhan tanaman cabai rawit.

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh kombinasi bentuk urea dengan frekuensi pemupukan yang berbeda terhadap pertumbuhan tanaman cabai rawit.
2. Mengetahui kombinasi bentuk urea dengan frekuensi pemupukan yang dapat memberikan hasil terbaik di antara kombinasi perlakuan yang lain terhadap pertumbuhan tanaman cabai rawit.

D. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat dalam memilih bentuk urea dengan frekuensi pemupukan yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman cabai rawit.

This document is Undip Institutional Repository Collection. The author(s) or copyright owner(s) agree that UNDIP-IR may, without changing the content, translate the submission to any medium or format for the purpose of preservation. The author(s) or copyright owner(s) also agree that UNDIP-IR may keep more than one copy of this submission for purposes of security, back-up and preservation. (http://eprints.undip.ac.id)